

**AFIKS DERIVASIONAL PEMBENTUK KATA BENDA
DARI KATA KERJA DALAM BAHASA INGGRIS
DAN BAHASA INDONESIA : Studi Kontrastif**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra Universitas "45"

Oleh

M. YUSUF. M.

No. Pokok : 4586050020

Nirm : 871134897

UJUNG PANDANG

1992

Judul Skripsi : Afiks Derivasional Pembentuk Kata
Benda Dari Kata Kerja Dalam Bahasa
Inggris Dan Bahasa Indonesia

Nama Mahasiswa : M. Y u s u f. M

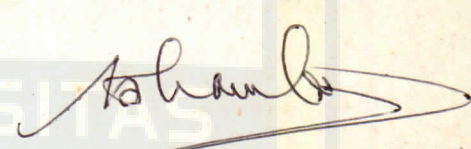
Nomor Stb/NIRM : 4586050020/871134897

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Abdul Madjid Djuraid


Drs. Idris Hambali, M.S.

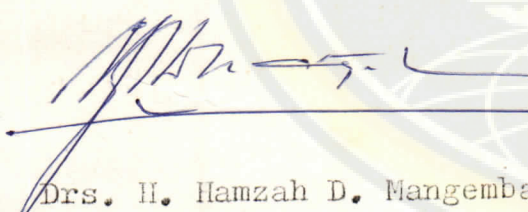
Mengetahui

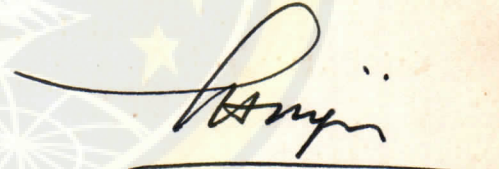
Dekan Fakultas Sastra

Ketua Jurusan Sastra

Universitas "45",

Inggris,


Drs. H. Hamzah D. Mangemba


Dra. Hajja Hanyah Haneng

Tanggal Pengesahan :

31 Juli 1992

UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG

FAKULTAS SASTRA

Berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas "45" Ujung Pandang, nomor 017/U-45/V111/90 tanggal 14 Agustus 1990 tentang panitia Ujian Skripsi maka pada hari ini, Selasa..... tanggal 11 Agustus 1992..... Skripsi ini diterima dan disahkan setelah dipertahankan di hadapan panitia Ujian Skripsi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi salah satu dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada:

Fakultas : Sastra

Jurusan : Sastra Inggris

Program Studi : Bahasa dan Sastra Inggris

dengan susunan panitia sebagai berikut:

1. Pengawas Umum :

- Prof. Mr. Dr. H. A. Zainal Abidin Farid

- Dr. Najamuddin, M.Sc.

2. Ketua : Drs. H.H.D. Mangemba

3. Sekretaris : Drs. Herman

4. Penguji : 1. Drs. S.A.A. Rury, M.A

2. Drs. H.H.D. Mangemba

3. Drs. Agustinus Rury, M.A

4. Drs. M. Idris Hambali, M.A

KATA PENGANTAR

Puji sukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wataala karena berkat dan rahmatnya jualah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini disamping untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas "45", juga merupakan latihan bagi penulis untuk melahirkan buah pikiran.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat rintangan. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak rintangan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, sudah sewajarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Abdul Madjid Djuraid sebagai pembimbing I dan Drs. Idris Hambali, M.S. selaku pembimbing II yang telah banyak menyita waktunya, serta bersusah payah memberikan pokok-pokok pikiran dan motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;
2. Bapak Dekan Fakultas Sastra Universitas "45" Drs. H.H.D. Mangemba dan Bapak-bapak Ibu-ibu dosen yang telah banyak memindahkan ilmu pengetahuannya kepada penulis. Demikian pula kepada segenap karyawan Universitas "45" yang banyak membantu penulis selama ini;
3. Ayahanda H. Mare almarhum dan Ibunda H. Imasa almarhumah yang telah banyak mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis semasa hidupnya hingga akhir hayatnya.
4. Kakanda H. Marwa beserta suaminya yang membiayai penulis sejak kuliah hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga

Allah Subahanahu Wataala senantiasa melimpahkan rahmat-Nya serta memberkati semua amal bakti mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak, insya Allah.

Akhirnya penulis senantiasa mengharapkan agar skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca yang menaruh perhatian pada topik permasalahan skripsi ini.

Makassar, 28 Juli 1992

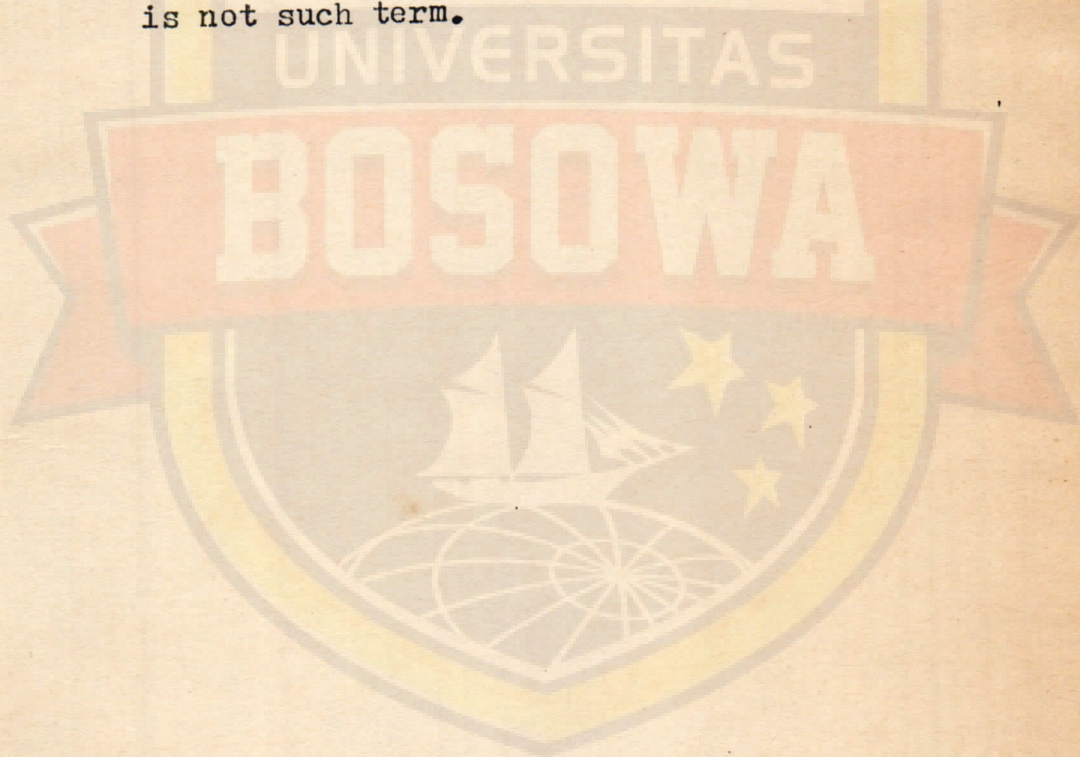
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Alasan Pemilihan Judul	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penulisan	7
1.5. Metodologi	7
1.6. Komposisi Bab	8
BAB II. LANDASAN TEORI DAN NORMALISASI AFIKS.	
2.1 Proses Morfologis	9
2.2 Pengertian Morfem	11
2.3 Afiks dan Afiksasi	13
2.4. Kata Benda	21
2.5. Landasan Teori Untuk Studi Kontrastif	27
BAB III INVENTARISASI DAN ANALISIS DATA	
3.1 Inventarisasi Data	32
3.2 Analisis Data	44
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Kesimpulan	63
4.2 Saran-saran	64

B. Differences:

1. In English, there is an affix which is pointing out to the female person, whereas in bahasa Indonesia there is not such affix.
2. In bahasa Indonesia, some preffixes can change verb into noun, whereas in English there is no preffixes which can verb into nouns.
3. In bahasa Indonesia konfix is commonly used to form nouns from verbs, whereas in English there is not such term.



Abstract

The aim of this thesis is to discover the differences and similarities between English language and bahasa Indonesia in the aspect of derivational affixes which form nouns from verbs by contrasting both data.

The data taken from a number of books and other sources are analyzed by using descriptive methods. The writer also tries his utmost to follow the procedures of contrastive analysis proposed by its advocates. Those are; data inventory, identification of data, classification of data and data contrastive.

Having analyzed the entire data, finally he comes to a conclusion that there are similarities beside differences of both languages in the aspect of derivational affixes which form nouns from verbs. Those similarities and difference are summarized as follows:

A. Similarities:

1. Some English affixes such as -er, -or, -ant, are similar with Indonesian affixes such as pe-, per-, pe(N)- both in their functions and their meanings, that is pointing out to the person.
2. English affixes -or and -er have the same functions and meaning with Indonesian affixes pe- and pe(N)- which point out tools.
3. English affixes -age and Indonesian affixes per-an and pe(N)-an have the same function, that is pointing out to the place where the activity, as pointed out in the base, takes place.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, yang masing-masing statusnya adalah bahasa asing dan bahasa nasional, kedua-duanya mendapatkan perhatian yang khusus, baik oleh pemerintah maupun masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini tentulah disebabkan oleh karena kedua bahasa tersebut memegang peranan yang vital. Baik dalam fungsinya sebagai alat komunikasi, juga karena kedua bahasa tersebut merupakan bahasa untuk pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, yang senantiasa dipergunakan dalam masyarakat.

Pernyataan tersebut tidaklah berlebihan : apabila kita menyaksikan buku-buku yang terdapat di berbagai perpustakaan yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut khususnya mengenai bahasa Indonesia, Widyamartaya (1989:9) mengatakan :

" Salah satu fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ialah menjadi bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen. Fungsi itu terpenuhi apabila segala macam informasi mengenai kebudayaan, ilmu dan teknologi ditulis dalam bahasa Indonesia. "

Sedangkan dalam hubungannya dengan bahasa Inggris, pentingnya penguasaan bahasa tersebut tidak hanya terbatas pada pemerolehan ilmu pengetahuan melalui pembacaan buku-buku

yang ditulis dalam bahasa itu, akan tetapi juga untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia di dunia Internasional, terlebih-lebih pada akhir-akhir ini sedang gencarnya dilakukan promosi Indonesia di manca negara. Miharja pernah menerjemahkan novel karyanya sendiri yang berjudul "Atheis" ke dalam bahasa Inggris yang tentunya dimaksudkan untuk memperkenalkan karya sastra Indonesia di mata dunia (Sujiman, 1989:43).

Berbicara tentang bahasa, bahasa apapun di dunia ini, tentulah mempunyai aturan-aturan gramatiknya sendiri-sendiri. Bahasa Inggris mempunyai aturan gramatika yang berbeda dengan bahasa Indonesia dan begitu selanjutnya dengan bahasa lain. Setiap bahasa mempunyai keunikan sendiri-sendiri baik ditingkat leksikon maupun ditingkat gramatiknya.

Suatu hal yang tidak disangkal ialah bahwa kehadiran bahasa asing seperti bahasa Inggris di Indonesia telah membawa suatu perubahan yang membanggakan. Perubahan itu adalah berupa penambahan jumlah kosa kata utamanya yang berupa istilah-istilah yang dipergunakan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Itu semua merupakan indikasi bahwa bahasa Indonesia dapat menerima istilah-istilah dan kosa kata dari bahasa Inggris dengan beberapa perubahan yang sesuai dengan aturan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

Dalam mengemban fungsinya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia terus melengkapi dirinya dengan menyem-

pergunakan bentuk dan menambah perbendaharaan kata dengan cara-cara tersebut diatas. Proses ini berjalan dengan cepat sehingga, kini kita memiliki bahasa nasional yang representatif dan memenuhi syarat menjadi wahana segala cabang ilmu pengetahuan.

Bahasa Inggris di Indonesia dipelajari bukanlah sebagai bahasa kedua (second language) akan tetapi sebagai bahasa asing pertama (the first foreign language). Gregory (1964:18) mengatakan:

"As for it's function, English is not and will never be a social language in the Indonesian community. Neither it is nor will it be the second official language in the administration of this country.... it is not more and no less than the first foreign language."

posisi ini nampaknya kurang menguntungkan bagi sebagian besar pemelajar bahasa Inggris di Indonesia yang keduanya adalah bahasa Indonesia, sementara bahasa daerahnya masing-masing sebagai bahasa pertama (mother tongue). Alasan sementara hanyalah melihat dari segi psikologis dimana para pelajar tersebut sudah dipengaruhi oleh dua bahasa dan sistem gramatika bahasa yang jauh berbeda dari bahasa Inggris.

Penguasaan bahasa yang lebih dari satu, yang biasa disebut bilingualisme untuk penguasaan dua bahasa dan multilingualisme yang lebih dari dua, mempunyai sifat-sifat yang khas. Telah diadakan penyelidikan-penyelidikan tentang kedewibahasaan atau kemultibahasaan itu dan hasilnya menunjukkan sifat-sifat sebagai berikut. Ada kecenderungan

derungan bahwa unsur-unsur bahasa yang satu pindah ke-bahasa yang lain. Hal ini disebut transfer atau pemindahan yang merupakan gangguan dan bisa meliputi semua aspek bahasa, yaitu ucapan, pembentuk morfosintaksis dan juga kultur (Samsuri, 1980:46).

Bahasa diteliti dan dipelajari oleh ilmu-ilmu bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan lain-lainnya. Tiap-tiap disiplin ilmu tersebut mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda tentang bahasa. Ada yang melihat bunyi ujaran, selu beluk kata, struktur kata dalam kalimat dan lain-lain.

Dalam bidang morfologi,, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang berasal dari rumpun bahasa yang berbeda, mempunyai perbedaan-perbedaan baik dalam hal infleksi maupun dalam hal derivasi. Dugaan ini akan bisa terbukti apabila kita melakukan studi kontrastif dalam hal derivasi. Derivasi yang diketengahkan dalam skripsi yang sederhana ini adalah nominalisasi kata benda dari kata kerja akibat afiksasi.

Studi kontrastif yang lazim disebut analisis kontrastif sebenarnya adalah suatu metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan " bagaimana usaha kita untuk memperbesar hasil pengajaran bahasa." Menurut Parera (1986: 44), metode itu adalah jawaban antara tahun 1950 sampai dengan tahun 1970. Sedangkan jawaban ahli bahasa sekarang adalah " kita memerlukan analisis kekeliruan ". jadi jelas-



lah bagi kita bahwa ada kesamaan antara analisis kesalahan dengan analisis kekeliruan.

Selanjutnya Parera menjelaskan lebih lanjut bahwa, untuk menjawab usaha memperbesar keberhasilan pengajaran dan pelajaran bahasa asing atau bahasa kedua, para pengikut analisis kontrastif mempunyai beberapa asumsi dasar yaitu sebagai berikut: 1. Analisis kontrastif dapat dipergunakan untuk meramal kesalahan pelajar dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Butir-butir perbedaan dalam tiap tataran bahasa antara bahasa pertama dan kedua akan memberikan kesulitan kepada para pelajar bahasa kedua itu. 2. Analisis kontrastif dapat memberikan satu sumbangan yang menyuluruh dan konsisten dan sebagai alat pengendali penyusunan materi pelajaran dan pengajaran bahasa kedua secara efisien. Dengan perbandingan perbedaan pada setiap tataran analisis bahasa, maka bahan dapat disusun sesuai dengan tingkat kesulitan pada masing-masing tataran. 3. Analisis kontrastif pun dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi proses interferensi dari bahasa pertama, bahasa Ibu ke dalam bahasa kedua atau bahasa asing.

Berdasarkan asumsi diatas, maka sangat dirasa penting untuk melakukan studi kontrastif, khususnya dalam hal ini dengan bahasa Inggris terhadap bahasa-bahasa yang dipakai oleh masyarakat Indonesia dengan harapan proses berbahasa kedua itu tidak terlalu dipengaruhi oleh bahasa pertama. Jika seorang anak salah dalam proses berbahasa ke-

dua atau berbahasa asing, maka dicarikan biangnya pada bahasa pertama atau bahasa Ibu. Misalnya, kesalahan penutur bahasa Indonesia asal Makassar dikembalikan ke dalam bahasa Makassar.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

1.2.1 Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, masing-masing sebagai bahasa asing dan bahasa nasional sebagaimana yang telah diuraikan diatas, memegang peranan penting di Indonesia.

1.2.2 Penulis sendiri adalah pemellajar bahasa Inggris di fakultas sastra Universitas "45" dan juga adalah penutur bahasa Indonesia. Walaupun bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa ibunya, akan tetapi boleh dikatakan bahwa penulis telah menguasainya semenjak menjadi siswa SD. penulis dalam hal ini tertarik membandingkan dan mengontraskan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia dalam hal nominalisasi dengan alasan untuk mencari persamaan-persamaan disamping perbedaan-perbedaan antara afiks derivasional pembentuk kata benda dari kata kerja kedua bahasa tersebut.

1.2.3. Proses nominalisasi kata kerja merupakan proses derivasi karena dalam proses tersebut terjadi perubahan kelas kata, yaitu dari kelas kata sifat atau kata kerja menjadi kata benda. Proses ini adalah suatu cara memperoleh kata-kata baru, dalam hal ini kata benda.

1.3. Batasah Masalah

Berbicara tentang proses morfologis tentu terlalu luas, dan tidak mungkin penulis mampu membicarakan proses itu semua dalam skripsi yang sederhana itu nanti. Oleh karena itu penulis hanya membatasi masalah yang merupakan pokok skripsi ini dalam hal afiks derivasional pembentuk kata benda. Demikian pula nominalisasi akibat afiksasi dapat diperoleh dari penambahan afiks terhadap kata kerja dan kata sifat sehingga hal ini masih terasa luas. Maka penulis ingin membatasi pada afiks derivasional pembentuk kata benda dari kata kerja saja.

1.4. Tujuan Penulisan

Dengan telah selesainya skripsi ini, yang berisikan lukisan tentang persamaan dan perbedaan proses nominalisasi kata kerja bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Maka diharapkan skripsi ini akan menjadi bahan informasi kebahasaan dalam salah satu aspek morfologis yang berguna bagi fakultas sastra Universitas "45" pada umumnya dan bagi kajian bahasa dan sastra Inggris Universitas "45" pada khususnya.

Dan dengan demikian diharapkan telah terpenuhilah persyaratan yang diminta oleh fakultas sastra Universitas "45" dalam menyelesaikan studi program strata satu.

1.5. Metodologi

1.5.1. Penelitian Kepustakaan

Melalui penelitian ini penulis berharap akan mem-

peroleh pengetahuan yang mungkin relevan dalam bidang yang diteliti melalui pembacaan buku-buku dan tulisan-tulisan lainnya yang relevan dengan pokok bahasan skripsi ini.

1.5.2 Metode Deskriptif

Data-data yang telah diperoleh diuraikan dengan cara analisis deskriptif. Dengan metode ini diharapkan akan diperoleh kesimpulan dari studi yang penulis lakukan.

1.6 Komposisi Bab

Skripsi ini terdiri atas empat bab yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan masalah, tujuan penulisan, metodologi, dan komposisi bab.

Bab II berisi landasan teori dan inventarisasi data dari kedua bahasa yang diteliti.

Bab III berisikan analisis perbandingan dan kontras tentang afiks pembentuk kata benda dari kata kerja kedua bahasa.

bab IV berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN NORMALISASI AFIKS

2.1 Proses Morfologis

Ramlan (1985:46) memberikan defenisi sebagai berikut. " Proses morfologik ialah proses pembentukan kata-dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lain." Selanjutnya ia menegaskan bahwa proses morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Sedangkan Samsuri (1980:190) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan proses morfologis ialah cara pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Selanjutnya ia menegaskan pula bahwa proses morfologis ialah " Proses penggabungan morfem-morfem menjadi kata ". Proses morfologis yang dimaksud adalah seperti afiksasi, reduplikasi, perubahan interen, suplesi, serta modifikasi kosong. Sedangkan menurut Velaar (1977:60) yang termasuk proses morfologis adalah afiksasi, modifikasi interen, reduplikasi dan komposisi. Yang menjadi pokok dalam skripsi ini adalah proses morfologis berupa afiksasi saja.

2.1.1 Nominalisasi Sebagai Proses Morfologis

Sesuai dengan judul skripsi yang sederhana ini yaitu " Afiks derivasional pembentuk kata benda dari kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia," maka yang dimaksud dengan afiks derivasional pembentuk kata benda tersebut adalah afiks-afiks yang menyebabkan terjadinya proses nominalisasi kata kerja. Yang menjadi inti

dalam tulisan ini adalah semua afiks baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia yang dapat membentuk kata benda dari kelas kata kerja. Sebelum sampai pada analisis tersebut penulis ingin mengetengahkan apa yang dimaksud dengan proses nominalisasi itu.

2.1.1 Defenisi Nominalisasi

Baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia dikenal istilah kelas kata (part of speech). Salah satu diantara kelas kata tersebut adalah kata benda (nomina) contoh. Kata benda dalam bahasa Inggris seperti misalnya; teacher dan education. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kita ambil contoh; pengajar dan pendidikan.

Kata teacher, education dalam bahasa Inggris dan pengajar, pendidikan dalam bahasa Indonesia mempunyai bentuk dasar sebagai berikut: Teacher (kata benda) bentuk dasarnya adalah teach education (kata benda) bentuk dasarnya adalah educate. Pengajar (kata Benda) bentuk dasarnya adalah ajar. Pendidikan (Kata Benda) bentuk dasarnya adalah didik. Teacher (kata Benda) yang berasal dari bentuk dasar teach (kata kerja), bentuk dasar ini ditambah dengan sufiks -er sehingga menjadi teacher. Dengan demikian kata kerja teach ditambah -er menjadi teacher (kata benda). Kata education (kata benda) yang berasal dari bentuk dasar educate (kata kerja) mendapat sufiks -ion sehingga menjadi education (kata benda). Demikian pula halnya dengan kata pengajar dan pendidikan dalam bahasa Indonesia yang masing

masing berasal dari ajar (kata kerja) dan didik (kata kerja) kedua kata tersebut mendapat penambahan afiks yang masing-masing prefiks pe(N)- untuk kata ajar dan prefiks pe(N)- dan sufiks an- untuk kata didik sehingga menjadi pengajar dan pendidikan yang kedua-duanya kata benda.

sufiks -er dan -ion dalam contoh bahasa Inggris adalah salah satu jenis afiks yang mengubah kata kerja menjadi kata benda. Begitu pula dalam bahasa Indonesia, prefiks-pe(N) dan sufiks -an seperti contoh diatas, mengubah kelas kata kerja menjadi kata benda. Proses seperti inilah yang disebut nominalisasi. Jadi nominalisasi adalah proses pembentukan kata benda melalui proses morfologis, yang juga bisa terjadi melalui proses afiksasi kata sifat. Akan tetapi hal itu tidak akan dibahas dalam skripsi ini.

2.2 Pengertian Morfem

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk kata atau morfem. Menurut Gleason (1955: 51) ~~mengatakan~~ bahwa morfem pada umumnya adalah merupakan rangkaian-rangkaian pendek dari fonem. Selanjutnya ia menegaskan bahwa morfem adalah unit yang terkecil yang berhubungan dengan secara gramatikal (The smallest unit which is grammatically pertinent). Defenisi diatas sejalan dengan defenisi yang dikemukakan oleh Ramlan (1985:28) ~~menyatakan~~ bahwa morfem ialah "satuan gramatika yang paling kecil; satuan gramatika yang tidak mempunyai satuan lain

sebagai unsurnya." Sedangkan Samsuri (1980:170) menegaskan bahwa morfem adalah " **komposit** bentuk pengertian yang terkecil yang sama atau mirip yang berulang."

Stageberg (1971:83) memberikan kriteria morfem sebagai berikut: " A morpheme is a short segment of language that meets three criteria:

1. It is a **word** or a part of a word has meaning.
2. It cannot be **divided** into smaller meaningful parts without violation of it's meaning or without meaningless reminders.
3. It recurs in differing verbal environments with relatively stable meaning.

Dari ketiga kriteria morfem tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa sebuah morfem adalah sebuah kata atau bagian kata yang mempunyai arti dan tidak dapat diperkecil lagi tanpa merusak arti.

Baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia terdapat dua jenis morfem; yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Kata-kata seperti misalnya; Lihat, pergi, datang (dalam bahasa Indonesia) atau look, go, come (dalam bahasa Inggris) adalah contoh-contoh morfem bebas. Sedangkan semua afiks, baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia adalah morfem terikat. Jadi jelaslah bahwa morfem terikat **itu tidak** dapat berdiri sendiri. Setelah membicarakan morfem, sekarang marilah kita melihat kepada apa yang dimaksud dengan proses morfologis itu.

2.3 Afiks Dan Afiksasi

Afiks atau imbuhan dalam bahasa Inggris hanya terdiri dari awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks). Sedangkan afiks dalam bahasa Indonesia terdiri atas prefiks, **infiks**, **sufiks** dan **konfiks**. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris tidak mengenal infiks dan konfiks. Menurut Ramlan (1985:50) Suatu satuan gramatik terikat yang didalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok baru.

Seperti yang pernah disinggung dalam pembahasan tentang morfem bahwa, segala jenis afiks, baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia termasuk morfem terikat karena afiks-afiks tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini sesuai dengan definisi morfem terikat yang diberikan oleh Brataatmadja (1987:11) "Morfem yang tidak dapat berdiri sendiri." Hal yang sama juga dikemukakan oleh Stageberg (1971:85) "A bound morpheme, unlike the free cannot be uttered along with meaning. It's always annexed to one or more morphemes to form a word." Contoh-contoh morfem terikat yang diberikan oleh Stageberg dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut; Ante-, re-, ly-, er- dan un-. Sebagai morfem terikat maka afiks yang dimaksud diatas haruslah bergabung dengan kata dasar. Proses seperti ini disebut afiksasi, seperti yang dijelaskan oleh Brataatmadja (1974:49) "Afiksasi ialah proses penggabungan afiks pada morfem dasar akan menghasilkan kata kompleks

yang berwujud kata jadian yang sebenarnya.

Contoh: ke- + hendak kehendak
 ter- + pancing terpancing
 -er- + gigi gerigi.

2.3.1 Afiks Derivasional Pembentuk Kata Benda

2.3.1.1 Pengertian Derivasi

Apabila kita menemukan sebuah kalimat yang berbunyi "Ajaran bung Karno diragukan." Maka kata ajaran yang digaris bawahi tersebut dengan mudah kita ketahui bentuk dasarnya yaitu "ajaran", sehingga kata "ajar" yang merupakan kata kerja mendapat sufiks (akhiran) -an maka berubah menjadi kata benda. Sama halnya dengan bahasa Inggris pada kalimat "he is a teacher", bentuk dasar kata teacher adalah teach. Kata teach yang merupakan bentuk dasar dari golongan kata kerja yang apabila mendapatkan sufiks -er maka akan berubah menjadi kelas kata benda yaitu teacher. Demikian juga dengan pengajar yang bentuk dasarnya kata kerja mendapat prefiks pe- berubah menjadi kata benda. Peristiwa semacam inilah yang disebut derivasi.

Dari contoh-contoh diatas dapat kita simpulkan bahwa derivasi adalah konstruksi yang berbeda distribusinya dari pada dasarnya. Derivasi dalam bahasa Inggris, dapat kita lihat dengan jelas dari defenisi yang diberikan oleh Stageberg (1971:121) sebagai berikut:

" Derivation is the forming of new words by combining dervational affixes or bound bases with existing words as in dissadvise, emplane, dep-lane, teleplay ecosystem, coachdom, counselor-ship, reask, words like these. some of which



you've never heard are often form in the heat of speaking or writing. You will not that they are immadiatelly understandable because you the meaning of the parts."

Derivasional dalam bahasa Inggris dapat terjadi akibat afiksasi yaitu prefiks dan sufiks. Selain itu bisa juga terjadi akibat reduplikasi penambahan zero dan modulasi suprasegmental. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, derivasi hanya terjadi akibat afiksasi (prefiksasi, sufiksasi dan konfiksasi) dan reduplikasi. Jadi jelas bahwa dalam masalah derivasi bahasa Indonesia tidak mengenal penambahan zero maupun modulasi suprasegmental.

2.3.1.2 Afiks Derivasional Pembentuk Kata Benda Dari Kata Kerja

Salah satu proses morfologi yang menyebabkan derivasi adalah afiksasi. Baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia dikenal istilah afiksasi dengan ragam dan variasi yang berbeda. Maksudnya bahwa dalam bahasa Indonesia afiksasi terdiri dari prefiksasi, infiksasi, konfiksasi dan sufiksasi.

Jadi yang dimaksud dengan afiksasi derivasional adalah semua jenis afiks yang dapat mengubah kelas kata apabila bergabung dengan suatu kata dasar. Dari pernyataan ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, afiks derivasional pembentuk kata benda dari kata kerja adalah, semua afiks yang apabila bergabung dengan suatu kata dasar kata kerja akan menghasilkan kata benda. Peristiwa seperti itu disebut nominalisasi kata kerja.

2.3.1.2.1 Afiks Derivasional Pembentuk Kata Benda Dalam Bahasa Inggris

Berbicara tentang pembentuk kata benda dalam bahasa Inggris atau nominalisasi, tidak hanya diperoleh melalui afiksasi saja. Akan tetapi juga diperoleh melalui reduplikasi seperti halnya dalam bahasa Indonesia, meskipun demikian reduplikasi dalam bahasa Inggris tidak sebanyak yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

Didalam bahasa Inggris terdapat pula kata benda yang dapat menduduki kelas kata kerja tanpa mendapatkan afiksasi, seperti kata-kata: Chair, table, shape dan lain-lainnya. Bentuk yang demikian itu disebut bentuk zero atau modifikasi kosong (Samsuri, 1980:190).

Untuk mengetahui kedudukan kata tersebut, apakah kelas kata benda ataukah kata kerja sangat bergantung pada konteks kalimatnya. Demikian pula proses nominalisasi dalam bahasa Inggris bisa disebabkan oleh perubahan fonem supra-segmental, yang semacam ini terdapat dalam bahasa Indonesia

Jadi yang jelas bahwa proses nominalisasi tidak hanya terjadi melalui afiksasi. Meskipun demikian, afiksasi adalah proses yang paling produktif dalam mengahilkan kata benda, baik dari kata sifat maupun dari kata kerja.

Nominalisasi kata kerja dalam bahasa Inggris pada umumnya disebabkan oleh penambahan sufiks atau sufiksasi. Tidak seperti halnya sufiks-sufiks yang membentuk kata benda dari kata sifat, maka sufiks-sufiks pembentuk kata

benda dari kata kerja lebih banyak ragam dan jumlahnya. Sufiks pembentuk kata sifat seperti misalnya: -ity, -ness, -th (activity, strelity, hapiness, usefullness, warmth, srength). Sedangkan sufiks pembentuk kata benda dari kata kerja seperti misalnya: -age, -ade, -al, -ancy, -ance, -ant, -ation, -tion, -ee, -er, -ence, -ency, -ess, -ing, -ion, -ition, -ment, -or, -ure dan -y. Sufiks-sufiks yang terakhir inilah yang akan menjadi pokok pembicaraan dalam bab selanjutnya.

2.3.1.2.2 Afiks Derivasional Pembentuk Kata Benda Dari Kata Kerja Dalam Bahasa Indonesia

Seperti halnya dalam bahas Inggris, dalam bahasa Indonesia nominalisasi kata kerja sebahagian besar terjadi akibat afiksasi. Disamping itu juga nominalisasi kata kerja dapat terjadi akibat reduplikasi. Akan tetapi reduplikasi tidak akan dibicarakan dalam skripsi ini.

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa, afiksasi dalam bahasa Indonesia terdiri dari: Prefiksasi, dan sufiksasi. Namun demikian tidaklah semua afiks dapat membentuk kata benda dari kata kerja. Berarti bahwa hanya afiks-afiks tertentu saja yang dapat menyebabkan nominalisasi.

Untuk dapat mengidentifikasi afiks-afiks yang dimaksud tersebut diatas, kita bisa melihat kembali fungsi dan karakter afiks-afiks dalam bahasa Indonesia seperti yang tercantum dibawah ini:

1. Prefiks

a. Prefiks me(N)- berfungsi sebagai berikut:

- membentuk kata kerja dari kata benda, kata keadaan, kata bilangan. Contoh: Menari (kb), membengkok (kata keadaan) dan mendua (kata bilangan).

b. Prefiks ber- berfungsi sebagai berikut:

- membentuk kata kerja seperti: Bersepeda, berpakaian.
- Membentuk kata keadaan seperti: Bersatu, beruntung.

c. Prefiks di- berfungsi membentuk kata kerja, baik dari dasar kata kerja maupun kata benda. Contoh: Dipukul, ditikam, dipahat.

d. Prefiks ter- berfungsi sebagai berikut:

- Membentuk kata kerja pasif. Contoh: Terkepung, terdakwa.
- Membentuk kata kerja aktif. Seperti: Tersenyum, teringat.
- Membentuk kata keadaan. Seperti, terbesar.

e. Prefiks pe(N)- berfungsi sebagai:

- membentuk kata benda. Seperti Pembela, pembesar, pematung.
- membentuk kata keadaan. Seperti: Penakut, pemalu, pemalas. Tetapi apabila bentuk kata dasarnya kata kerja, maka kata benda yang dihasilkan akan berfungsi:
- menyatakan orang yang akan melakukan pekerjaan

- tersebut pada bentuk dasar. Seperti Penulis, pengajar.
- menyatakan alat untuk melakukan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Contoh: Penggaris, pemotong,
 - menyatakan sesuatu yang dikenai pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Contoh: Pesuruh, petatar.
- f. Prefiks per- berfungsi sebagai pembentuk kata kerja. Seperti: Perbudak, pertinggi, perdua.
- g. Prefiks se- berfungsi sebagai:
- pembentuk kesatuan. Seperti: Serumah, sekampung.
 - membentuk perbandingan. Seperti: Segunung, serupa, setaraf.
 - membentuk kata penghubung. Seperti: sampai, sebelum.
- h. Prefiks ke- berfungsi sebagai:
- Pembentuk kata benda pasif. Seperti: Ketua, kehendak.
 - membentuk kesatuan, baik kesatuan tingkat maupun kesatuan jumlah. Seperti: Kedua, ketiga dan kesepuluh.

2. Infiks

- a. Infiks -el- berfungsi membentuk kata benda yang menyatakan banyak, yang melakukan pekerjaan dan yang berhubungan dengan bentuk dasar. Contoh: Telapak, telunjuk, temurung, gelembung, selidik dan teliti.
- b. Infiks -em- berfungsi membentuk kata keadaan. Seperti: Gemurung, temurung, kemilau.
- c. Infiks -er- berfungsi membentuk kata benda. Seperti: seruling, gerigi dan serabut.

3. Sufiks

a. Sufiks -kan berfungsi:

- membentuk kata kerja transitif. Seperti: Membungkukkan dan menggelengkan.
- membentuk kalimat perintah. Seperti: Berikan uang kepadanya, dengarkan baik-baik.

b. Sufiks -an berfungsi:

- membentuk kata benda. Seperti: Langsung, durian.
- membentuk kata keadaan. Seperti: Sendirian, ketiduran.
- fungsinya cenderung kepada suatu pekerjaan, maka kata jadinya menyatakan:
 - tempat pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar, seperti: Minuman, pakaian dan karangan.
 - hal atau cara menjalankan pekerjaan tersebut pada bentuk dasar. Seperti: Usungan, timbangan.

4. Konfiks

a. Konfiks pe-an berfungsi sebagai:

- pembentuk kata benda. Seperti: Pembelian, pembukuan, pembesaran. Apabila bentuk dasarnya kata kerja, maka kata jadinya menyatakan:
 - hal atau cara ataupun hasil yang berhubungan dengan apa yang tersebut dalam bentuk dasar. Seperti: Pembelian, penanaman dan penampungan.
 - tidak mengadakan nosi karena, pe-an bersama-sama bentuk dasar yang dilekatinya telah merupakan ben-

tuk yang leksikologis. Seperti: Pelukisan, pekarangan dan pekuburan.

- b. Konfiks per-an, berfungsi sebagai pembentuk kata benda. Seperti: Permintaan, perbudakan, perbaikan dan perempantan. Tetapi apabila bentuk dasarnya kata kerja, maka kata jadian yang dihasilkan akan berfungsi hal atau hasil melakukan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar. Seperti: Permintaan, perhitungan dan pertumbuhan.
- c. Konfiks ber-an berfungsi membentuk kata kerja, Seperti: berlarian, pekerjaan dan bersurat-suratan.
- d. Konfiks se-an berfungsi membentuk kata keterangan. Seperti: Sehari-harian, semalam-malaman.

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa, afiks-afiks yang berfungsi membentuk kata benda dari kata kerja adalah sebagai berikut:

- a. prefiks yang terdiri dari prefiks pe-, ke-.
- b. infiks yang terdiri dari infiks -ell- dan -er-.
- c. sufiks yang terdiri dari -an.
- d. konfiks yang terdiri dari pe-an, per-an.

afiks-afiks inilah yang akan menjadi salah satu pokok pembicaraan pada bab-bab selanjutnya.

2.4 Kata Benda

2.4.1 Pengertian Kata Benda

Kata benda dan nomina (ada yang menyebutnya substantif atau substantifa) sesuai dengan namanya adalah nama dari pada benda atau sesuatu yang dianggap benda.

Menurut Brataatmadja (1987:69), kata benda atau substantif ialah, kata yang menyebutkan nama benda atau sesuatu yang dibendakan.

Kalau kita perhatikan diantara semua kelas kata, (part of speech) maka kata benda merupakan bagian yang paling penting diantara kelas kata, (part of speech). Alasannya adalah bahwa kata benda dan kata kerja merupakan unsur dasar dari pada setiap jenis kalimat. Seperti apa yang dikatakan oleh Frank (1972:6) sebagai berikut:

" The noun is one of the most important verb of speech. It's arrangment with the verb helps to form the sentence. care which is essensial to every complete sentence. In addition, it may function as the chief or "head" word in many structures of modification."

2.4.2 Jenis Kata Benda

Menurut Brataatmadja (1987:69), kata benda dalam bahasa Indonesia terdapat atas dua macam yaitu, kata benda konkrit dan kata benda abstrak. Kata benda konkrit terdiri dari:

a. Kata benda konkrit nama diri.

Contoh: Amir, gunung bawakaraeng, kata ujungpandang.

b. Kata benda konkrit nama jenis.

Contoh: Manusia, hewan, es, mobil.

c. Kata benda konkrit nama zat.

Contoh: Daging, tulang, bulu, air, besi, emas.

d. Kata benda konkrit nama kumpulan.

Contoh: Masyarakat, penduduk, tentara, murid, regu.

Kata benda abstrak merupakan kata benda yang mengacu kepada benda yang tidak dapat dilihat dengan indra. Contoh: pemanis, penolong, pelumas, pelicin. Sementara itu Wirgo-soedarmo (1985:162) membagi kata kerja sebagai berikut:

A. Kata benda menurut wujudnya yang terdiri dari:

a. kata benda berwujud, kata benda konkrit, kata benda bersekala yaitu nama daripada benda yang ditangkap oleh panca indra, yang terdiri dari empat golongan yaitu:

- kata benda nama diri, misalnya: Ali, Jakarta, Maluku.
- kata benda nama jenis, misalnya: katak, binatang, orang.
- kata benda nama zat, misalnya: perak, emas, besi, kayu.
- kata benda himpunan, misalnya: tentara, rakyat, daratan.

b. Kata benda tak berwujud, kata benda abstrak, kata benda mishala, yaitu nama daripada benda yang tak dapat ditangkap oleh panca indra.

B. Jenis kata benda menurut bentuknya yang terdiri dari:

a. Kata benda asal, seperti: meja, kursi.

b. Kata benda jadian yang terdiri dari:

- kata benda kata tulang, seperti: Anak-anak, pemuda-pemuda, tali-temali.
- kata benda kata majemuk, seperti: Lalulintas, ...

rumah sakit, meja-hijau, matahari.

- kata benda atau kata yang bersambungan, seperti: Penulis, telapak.

Sedangkan dalam bahasa Inggris pembagian kata benda, penulis ingin merujuk kata pembagian yang diberikan oleh Frank (172:6) sebagai berikut:

- a. Proper noun, yang biasanya dimulai dengan huruf besar (kapital) seperti misalnya: Mr. Johnsmith, Holland, Juni.
- b. Kata benda konkrit dan abstrak (concrete and abstract)
- c. Kata benda yang dapat dihitung dan tak dapat dihitung (countable noun and uncountable noun).
- d. kata benda kolektif (collective noun).
- e. kata benda majemuk (compound nouns).
- f. kata sifat yang digunakan sebagai kata benda, misalnya dalam kata rich and poor. Contoh dalam kalimat:
The rich grow richer and The poor grow poorer
- g. Kata kerja yang digunakan sebagai kata benda, misalnya kata-kata swimming dan seeing pada kalimat berikut ini:
 - swimming is a great sport
 - seeing is believing.

Kesimpulannya bahwa apapun bentuk dan jenis pembagiannya, sepanjang kata-kata itu mengacu dan menunjuk pada benda atau sesuatu yang dibendakan, maka itulah yang disebut kata benda.



2.4.3 Fungsi Kata Benda

2.4.3.1 Fungsi Kata Benda Dalam Bahasa Inggris

Kata benda dalam bahasa Inggris berfungsi sebagai berikut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Frank (1972:911)

- a. Sebagai subjek kata kerja (subject of verb). Misalnya: The teacher is resting
the players are resting
- b. Sebagai pelengkap kata kerja (complement of verb).
Misalnya: We need some money (direct object).
Please give the man some money
(indirect object)
- c. Sebagai pelengkap **subyek** (subjective complement).
Misalnya, Amiruddin is the governor of south sula-
wesi.
- d. Sebagai pelengkap obyek (objective complement).
Misalnya, The people elected Amiruddin governor.
- e. Sebagai objek kata depan (object of preposition).
Misalnya, the student sat at this desk.
- f. Sebagai noun adjunct. Misalnya, They have a swimming
pool.

2.4.3.2 Fungsi Kata Benda Dalam Bahasa Indonesia

Fungsi kata benda dalam bahasa Indonesia, barangkali tidak terlalu jauh berbeda dengan fungsi kata benda dalam bahasa Inggris. Adapun fungsi kata benda dalam bahasa Indonesia yang berdasarkan pengetahuan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai subyek kalimat, misalnya:
 - pendidikan sangat diperlukan
 - pendidik harus rajin
- b. Sebagai objek kalimat, misalnya.
 - Ali makan nasi
- c. Sebagai pelengkap kata kerja. Misalnya:
 - kita membutuhkan uang (obyek langsung)
 - berilah orang itu uang (obyek tak langsung)
- d. Sebagai keterangan tempat. Misalnya:
 - Iwan membeli baju di Toko

2.4.4 posisi Kata Benda

2.4.4.1 Posisi Kata Benda Dalam Bahasa Inggris

Posisi kata benda dalam bahasa Inggris sangat ditentukan fungsinya. Frank (1972:11). Posisi tersebut sebagai berikut:

- a. Posisi awal (initial position) dimana kata benda berfungsi sebagai subyek. Misalnya, the movie is good.
- b. Posisi akhir yang berfungsi sebagai subyek langsung, pelengkap obyek kata depan. Misalnya:
 - the child ate cake (obyek langsung)
 - the members elected Mr. Jones president
(pelengkap obyek)
 - he deposited his money in the bank (obyek kata depan).
- c. Posisi tengah yang berfungsi sebagai obyek tidak langsung. Misalnya: the lawyer sent me a letter.

2.4.4.2. Posisi Kata Benda Dalam Bahasa Indonesia

Posisi kata benda dalam kalimat bahasa Indonesia, sama halnya dengan bahasa Inggris yaitu bisa menempati posisi awal, tengah, maupun akhir.

- a. Menempati posisi awal sebagai subyek kalimat, misalnya: Penceramah hari ini tidak datang
- b. Menempati posisi tengah yang berfungsi sebagai obyek tidak langsung. Misalnya: Bapak mengirimkan saya uang.
- c. Menempati posisi akhir yang berfungsi sebagai obyek langsung dan kata keterangan tempat. Misalnya:
 - Amir memukul anjing (obyek langsung)
 - Rita membeli sepatu di pasar (kata keterangan).

2.5. Landasan Teori Untuk Studi Kontrastif

2.5.1. Pengertian studi kontrastif

Suatu kenyataan yang kerap kali kita temukan dalam hubungan studi kontrastif adalah bahwa, seringnya orang salah memahami atau tidak dapat membedakan antara studi kontrastif dengan studi komparatif. Hal ini dapat terjadi sebab disamping perbedaan juga mempunyai persamaan dalam kedua studi tersebut. Untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan kedua studi itu, penulis ingin menarik garis pemisah yang berdasarkan teori umum. Cara ini penulis lakukan mengingat sulitnya didapatkan sumber-sumber yang membahas kedua jenis studi diatas.

Pengertian umum tentang studi kontrastif adalah

2.5.2 Manfaat Analisis Kontrastif

Dalam hubungan dengan pengajaran bahasa kedua dan bahasa asing, para linguist telah banyak mengusulkan metode-metode yang dianggap dapat menjawab atau mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para pelajar bahasa. Metode demi metode datang silih berganti, diantara metode-metode tersebut terdapat apa yang disebut metode analisis kontrastif.

Metode kontrastif yang menurut Parera (1987:44) merupakan metode yang diandalkan oleh para linguist antara tahun 1950 sampai dengan 1970. Akhirnya metode ini berkembang menjadi metode analisis " kekeliruan " (Error analysis) yang sering dibicarakan hingga saat ini.

Namun bagaimanapun juga, dalam logika yang sederhana dapat kita simpulkan bahwa metode analisis kontrastif tentunya dapat memperkecil kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa yang dikontraskan dengan bahasa yang dipakai oleh sipemelajar bahasa. Sebagai akibatnya, mungkin dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing, para pelajar bahasa tidak terlalu dipengaruhi oleh bahasa pertama. Jika seseorang salah dalam proses bahasa kedua/asIng, maka bisa dicari biangnya pada bahasa pertama atau bahasa Ibu. Misalnya penutur bahasa Inggris yang sudah pasih bahasa Indonesia dikembalikan kedalam bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, kiranya perlu penulis sertakan asumsi dasar para linguist dalam mengusulkan analisis kontrastif yang dikutip dari Parera (1987:45) sebagai berikut:

1. Analisis dapat digunakan untuk meramal kesalahan pelajar dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Butir-butir perbedaan dalam tiap takaran bahasa antara bahasa pertama dengan bahasa kedua akan memberikan kesulitan kepada para pelajar bahasa kedua itu. Butir-butir yang sama akan memudahkan pelajaran bahasa kedua. Dengan kata lain dalam proses berbahasa B2, akan terjadi interferensi dari B1.
 2. Analisis dapat memberikan satu sumbangan yang menyeluruh dan konsisten dan sebagai alat pengendali. Penyusunan materi pengajaran dan pelajaran bahasa kedua secara efisien. Dengan perbandingan perbedaan pada setiap tataran analisis bahasa, maka bahan dapat disusun sesuai dengan tingkat kesulitan pada masing-masing tataran.
 3. Para analisis dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi proses interferensi dari bahasa pertama, bahasa Ibu ke dalam bahasa kedua atau bahasa asing.
- Sedangkan menurut Tarigan (1988:51) Manfaat analisis kontrastif adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan materi pengajaran yang didasarkan kepada butir-butir yang berbeda antara B1 siswa dengan B2 yang sedang dipelajari.

2. Penyusunan tata bahasa pedagogis yang didasarkan kepada teori linguistik yang digunakan.
3. Penataan kelas secara terpadu dimana B1 digunakan sebagai pembantu dalam pengajaran B2.
4. Penyajian materi pengajaran yang secara langsung:
 - a. Menunjukkan persamaan dan perbedaan B1 dan B2.
 - b. Menunjukkan butir-butir B1 yang mungkin mendatangkan kesalahan dalam B2.
 - c. Mengajukan cara-cara mengatasi interferensi.
 - d. Memberikan latihan yang intensif pada butir-butir yang berbeda.

Jadi pada dasarnya apa yang nantinya akan kita lihat pada analisis kontrastif adalah persamaan-persamaan disamping perbedaannya. Dalam hubungannya dengan skripsi ini adalah persamaan-persamaan dan perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam proses derivasi kata kerja kedalam kata benda akibat afiksasi. Dengan harapan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris itu dapat dihindari interferensi yang terlalu jauh dari bahasa Indonesia.

BAB III

INVENTARISASI DAN ANALISIS DATA

3.1 Inventarisasi Data

Pada bagian ini penulis akan menyajikan data, baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia. Data yang dimaksud tersebut diambil dari beberapa buku dan kamus. Misalnya data bahasa Indonesia diambil dari kamus umum bahasa Indonesia (Poerdarminto), morfologi (Ramlan). Sedangkan data dalam bahasa Inggris banyak bersumber dari; Kamus Inggris Indonesia (Echols dan Shadilu), modern English (Marcella) serta beberapa buku lainnya.

Selain dari buku-buku yang tersebut diatas, sebenarnya data yang ditampilkan banyak merupakan pengetahuan penulis selama belajar bahasa Inggris di Universitas "45". Yang jelas bahwa untuk memberikan rincian sumber-sumber data memang agak sulit, karena dalam pencarian data penulis tidak bisa menggantungkan dari pada buku-buku tertentu. Hal itu disebabkan karena baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia kurang lengkap menyajikan data seperti apa yang penulis harapkan

Adapun data yang penulis tampilkan dibawah ini dapat dianggap representatif untuk menjadi bahan analisis meskipun tidak terlalu banyak. Hal itu dimaksudkan agar menghemat ruang dan menghindari data yang berulang-ulang. Hal-hal lain yang perlu disampaikan dalam hal ini adalah bahwa data dalam bahasa Indonesia terdiri atas:

- a. Awalan (prefiks) sebanyak dua buah
- b. Akhiran (sufiks) sebanyak satu buah
- c. Konfiks sebanyak tiga buah

Sedangkan data dalam bahasa Inggris hanya terdiri atas akhiran (sufiks) saja, akan tetapi jumlahnya jauh lebih banyak dari pada yang ada dalam bahasa Indonesia yaitu subyek delapan belas.

Sedangkan pada bagian analisis penulis akan mencoba proses pembentukan kata benda dengan mempergunakan afiks-afiks dan fungsi-fungsi afiks dalam mengubah kelas kata. Hal lain yang akan disinggung adalah proses fonemik yang mungkin timbul akibat afiksasi. Untuk itu marilah kita lihat data berikut ini.

3.1.1. Afiks Derivasional Pembentuk Kata Benda Dari Kata Kerja Dalam Bahasa Inggris

Afiks derivasional pembentuk kata benda dari kata kerja dalam bahasa Inggris hanya terdiri atas sufiks. Tidak seperti halnya dalam bahasa Indonesia, maka dalam bahasa Inggris tidak terdapat prefiks maupun konfiks. Untuk itu marilah kita perhatikan data dibawah ini:

Imbuhan (Afiks)	Kata Kerja (verb)	Kata Benda (noun)
-suffiks (-al)	arrive (datang)	arrival (kedatangan)
	approve (menyetujui)	approval (izin)

betray (menghianati)	betrayal (penghianatan)
bury (menguburkan)	burial (penguburan)
deny (menyangkal)	denial (penyangkalan)
dismiss (memecat)	dismissal (pemecatan)
dispose (mengatur)	disposal (penyelesaian)
portray (melukiskan)	portrayal (pelukisan)
propose (melamar)	proposal (lamaran)
refuse (menolak)	refusal (penolakan)
rehearse (berlatih)	rehearsal (latihan)
withdraw (menarik)	withdrawal (penarikan)
(-ant) accury (menempati)	accurant (penghuni)
attend (menghadiri)	attendant (kehadiran)
defend (membela)	defendant (terdakwa)
inform (melapor)	informant (pelapor)
rent (menyewa)	rentant (penyewa)
serve (melayani)	servant (pembantu)



(-ure)	close (menutup)	closure (penutupan)
	depart (berangkat)	departure (keberangan)
	fail (gagal)	failure (kegagalan)
	please (menyenangkan)	pleasure (kesenangan)
	press (menekan)	pressure (tekanan)
(-ment)	agree (setuju)	agreement (persetujuan)
	attain (mencapai)	attainment (hasil yang dicapai)
	enforce (melaksanakan)	enforcement (pelaksanaan)
	establish (mendirikan)	establishment (pendirian)
	govern (memerintah)	government (pemerintah)
	impair (merusak)	impairment (pengrusakan)
	improve (meningkatkan)	improvement (peningkatan)
	state (menyatakan)	statement (pernyataan)
(-y)	deliver (menyerahkan)	delivery (penyerahan)
	discover (menemukan)	discovery (penemuan)
	embroider (menyulam)	embroidery (sulaman)

(-or)

activate
(menggiatkan)activator
(penggerak)calculate
(menghitung)calculator
(penghitung)direct
(memimpin)director
(direktur)govern
(memerintah)governor
(gubernur)negotiate
(merundingkan)negotiator
(perunding)imitate
(meniru)imitator
(peniru)project
(memproyeksi)projector
(proyektor)prosecute
(menuntut)prosecutor
(penuntut)

(-ion)

abbreviate
(menyingkat)abbreviation
(singkatan)abduct
(menculik)abduction
(penculikan)abrogate
(mencabut)abrogation
(pencabutan)accelerate
(mempercepat)acceleration
(percepatan)discuss
(mendiskusikan)discussion
(diskusi)elect
(memilih)election
(pemilihan)investigate
(menyelidiki)investigation
(penyelidikan)select
(memilih)selection
(pilihan)

(-ation)	adapt (menyesuaikan)	adaptation (penyesuaian)
	confront (menghadapkan)	confrontation (berhadapan)
	continue (melanjutkan)	continuation (kelanjutan)
	present (menyerahkan)	presentation (pemberian)
	pronounce (mengucap)	pronunciation (pengucapan)
	represent (mewakili)	representation (perwakilan)
(-ition)	add (menambah)	addition (ambahan)
	compete (menandingi)	competition (pertandingan)
	oppose (menentang)	opposition (lawan)
	impose (menjatuhkan)	imposition (pembebanan)
(-ess)	act (beraksi)	actress (artis)
	hunt (memburu)	huntress (pemburu wanita)
	protect (melindungi)	protectress (pelindung wanita)
	wait (menunggu)	waitress (pelayang wanita)
(-ence)	abhor (benci)	abhorence (kebencian)
	confer (merundingkan)	conference (perundingan)

	confide (mempercayakan)	confidence (kepercayaan)
	depend (tergantung)	dependence (ketergantungan)
	differ (membedakan)	difference (perbedaan)
	emerge (timbul)	emergence (timbulnya)
	indulge (menurutkan)	indulgence (kegemaran)
	inherit (mewarisi)	inheritance (warisan)
(-ency)	cohere (bergumpal)	coherency (perhubungan)
	emerge (muncul)	emergency (keadaan darurat)
	expect (mengharap)	expectancy (pengharapan)
	salve (menyelesaikan)	salvency (kesanggupan membayar)
	tend (cenderung)	tendency (kecenderungan)
(-ee)	address (menyapa)	addressee (salamat)
	appoint (menunjuk)	appointee (orang yang ditunjuk)
	employ (mempekerjakan)	employee (pegawai)
	endite (mendaftarkan diri)	enditee (calon tamtama)

	intern (mengasingkan)	internee (tawanan)
	pay (membayar)	payee (yang dibayar)
	pawn (menggadaekan)	pawnee (orang yang me- megan barang gadaean)
	train (melatih)	trainee (pengikut latih- an)
(-er)	advise (menasehati)	adviser (penasehat)
	cheat (menipu)	cheater (penipu)
	drink (minum)	drinker (peminum)
	love (mencintai)	lover (pacar)
	play (bermain)	player (pemain)
	rob (merampok)	robber (perampokan)
	smuggle (menyelundup)	smugler (penyelundup)
	teach (mengajar)	teacher (pengajar)
(-tion)	absorb (mengisap)	absorbtion (pengisapan)
	accuse (menuduh)	accusation (tuduhan)
	civilize (membudayakan)	civilization (peradaban)
	reconcile (mendamaikan)	reconciliation (pendamaian)

(-ance)	accept (menerima)	acceptance (penerimaan)
	accord (cocok)	accordance (kesesuaian)
	allow (mengisinkan)	allowance (upah)
	assure (menjamin)	assurance (jaminan)
	appear (kelihatan)	appearance (rupa)
	endure (menahan)	endurance (kesabaran)
	ignore (mengabaikan)	ignorance (pengabaian)
(-ancy)	ascend (naik)	ascendency (kekuasaan)
	expect (mengharap)	expectancy (pengharapan)
(-age)	carry (membawa)	carriage (pembawaan)
	cleave (membelah)	cleavage (perpecahan)
	marry (mengawini)	marriage (perkawinan)
	pack (membungkus)	package (bungkusan)
	shrenk (mengeruk)	shrenkage (pengerutan)
	stop (menghentikan)	stopage (penghentian)
	store (menyimpan)	storage (penyimpanan)
	wreck (menhancurkan)	wreckage (rongsokan)

3.2.2 Afiks Derivasional Pembentuk Kata Benda Dari Kata Kerja Dalam Bahasa Indonesia

Berikut ini akan ditampilkan data afiks-afiks dalam bahasa Indonesia yang terdiri atas prefiks, sufiks, dan konfiks serta bentuk dasar kata kerja dan hasil afiksasi.

Imbuhan	Kata Kerja	Kata Benda	
Awalan (prefiks) (pe(N))	ajar	pengajar	
	bela	pembela	
	cukur	pencukur	
	jalan	pejalan	
	jenguk	penjenguk	
	karang	pengarang	
	main	pemain	
	pukul	pemukul	
	sekatt	penyekat	
	tatar	penatar	
	tutur	penutur	
	(pe-)	gulat	pegulat
		layat	pelayat
		rayu	perayu
taruh		petaruh	
tatar		petatar	
	tugas	petugas	

-sufiks
(akhir-an)
(- an)

bentang	bentangan
gali	galian
jemur	jemuran
karang	karangan
kurung	kurungan
makan	makanan
pakai	pakaian
peluk	pelukan
timbang	timbangan
usung	usungan

-Konfiks
(pe(N)-an)

beli	pembelian
daki	pendakian
jajah	penjajahan
jual	penjualan
kaji	pengkajian
pulih	pemulihan
putus	pemutusan
selam	penyelaman
serang	penyerangan
tekan	penekanan
tembak	penembakan
terban	penerbangan

-Konfiks
(per-an)

alih	peralihan
dagang	perdagangan
debat	perdebatan
edar	peredaran
gunjing	pergunjangan
imbang	pertimbangan
ingat	peringatan
kawin	perkawinan
kenal	perkenalan
main	permainan
sekongkol	persekongkolan
sembuh	persembuhan
serbu	penyerbuan
singgah	persinggahan
tahan	pertahanan
tambah	pertambahan
tempur	pertempuran

-Konfiks
(ke-an)

bakar	kebakaran
berangkat	keberangkatan
maju	kemajuan
naik	kenaikan
pergi	kepergian
turun	keturunan

3.2 Analisis Data

Pada bagian ini penulis mencoba menyajikan analisis terhadap data yang sudah disajikan pada bagian 3.1. yang terdahulu. Dalam memberikan analisis terhadap data tersebut, penulis menggolongkan analisis menjadi tiga bagian utama yaitu:

1. Analisis terhadap data bahasa Inggris
2. Analisis terhadap bahasa Indonesia
3. Analisis terhadap hubungan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan pada kedua bahasa.

Begitu juga pada bagian masing-masing analisis, akan disusun baik menurut urutan afiks maupun menurut fungsinya dalam proses nominalisasi.

3.2.1 Analisis Afiks pembentuk Kata Benda Dari Kata Kerja Dalam Bahasa Inggris

Analisis berikut ini adalah analisis afiks bahasa Inggris, dan afiks bahasa Indonesia. Didalam memberikan analisis penulis mencoba membedakan secara bersamaan baik afiks bahasa Inggris maupun afiks bahasa Indonesia yang mempunyai fungsi dan makna yang sama. Apabila kedua afiks nanti ditemukan tidak mempunyai persamaan, maka masing-masing afiks tersebut akan dianalisis tersendiri. Jadi analisis nanti bisa terjadi sufiks dalam bahasa Inggris dan prefiks, sufiks, konfiks dalam bahasa Indonesia yang diletakkan pada sub judul yang sama, sepanjang mempunyai persamaan-persamaan.



3.2.1.1. Prefiks pe(N) Dan Sufiks -er, -or, -ant.

Dalam bahasa Indonesia, prefiks pe(N), pe-, per-, merupakan prefiks yang dapat merubah kelas kata kerja menjadi kelas kata benda. Sehubungan dengan prefiks-prefiks tersebut, sering terjadi kesulitan dalam membedakan prefiks pe(N)- dengan pe- pada suatu kata jadian. Untuk itu Ramlan (1987:130) mengusulkan suatu cara untuk membedakan antara prefiks pe(N)- dengan prefiks pe-. Prefiks pe(N)- pada umumnya bertalian dengan kata kerja yang berafiks men-, sedangkan prefiks pe- pada umumnya bertalian dengan kata kerja berafiks ber-.

Kata benda yang dihasilkan akibat penambahan prefiks pe(N) pada kata dasar kata kerja yang berfungsi menyatakan makna yang pekerjaannya melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar. Dengan kata lain dapat dikatakan menyatakan makna agentif. Disamping itu, prefiks pe(N)- mungkin juga mengatakan makna alat yang dipakai untuk melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Dalam bahasa Inggris, prefiks-prefiks yang mempunyai fungsi dan makna yang sama yang hampir sama dengan prefiks pe(N)- tadi adalah, sufiks -or, -er dan -ant. Sufiks -or berfungsi membentuk kata benda dari kata kerja yang maknanya menunjukkan pelaku atau makna agentif. Sufiks -or dapat juga menunjukkan makna alat dari kata kerja yang sejalan. Sedangkan untuk sufiks -er dan sufiks -ant agak berbeda dengan sufiks -or dan prefiks pe(N)-

dalam bahasa Indonesia. Sufiks -er membentuk kata benda dari kata kerja yang mengandung makna hal melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan, atau berfungsi sebagai pelaku dari kata kerja itu. Demikian pula dengan sufiks -er yang hanya menyatakan makna pelaku, profesi dan bertindak sebagai subyek kata dasar yang sejalan.

1. Mengatakan Makna Pelaku

Berikut ini akan ditampilkan data beberapa afiks dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Untuk bahasa Inggris akan ditampilkan sufiks -or, -ant dan -er. Sedangkan untuk bahasa Indonesia akan ditampilkan data afiks -pe(N) serta bentuk dasar kata kerja dan hasil afiksasi.

afiks	Kata Kerja	Kata Benda
(-or)	create (cipta)	creator (pencipta)
	direct (pimpin)	director (pimpinan)
	educate (aidik)	educator (pendidik)
	govern (pimpin)	governor (gubernur)
(-er)	accuse (menuduh)	accuser (pendakwa)
	drink (minum)	drinker (peminum)
	teach (mengajar)	teacher (guru)

(-ant)	attend (menghadiri)	attendant (hadirin)
	defend (membela)	defendant (terdakwa)
	inform (memberitahu)	informant (pelapor)
(pe(N)-)	occupy (menempati)	occupant (penghuni)
	serve (melayani)	servant (pembantu)
	ajar	pengajar
	bela	pembela
	cipta	pencipta
	cukur	pencukur
	didik	pendidik
	jajah	penjajah
	karang	pengarang
	tipu	penipu

2. Mengatakan Makna Alat Yang Dipakai Untuk Melakukan Perbuatan Yang Tersebut Pada Bentuk Dasar.

Berikut ini penulis akan menampilkan beberapa data afiks dalam bahasa Inggris yaitu, sufiks -or dan -er. Sedangkan dalam bahasa Indonesia ditampilkan prefiks pe(N)- sebagai berikut.

Afiks	Kata Kerja	Kata Benda
(-or)	calculate (menghitung)	calculator (mesin penghitung)
	project (memproyeksi)	projector (proyektor)
(-er)	ban (melarang)	banner (spanduk)
	chop (mengapak)	chopper (kapak)
	cut (memotong)	cutter (pemotong)
pe(N)-	angkut	pengangkut
	balut	pembalut
	bungkus	pembungkus
	potong	pemotong
	pukul	pemukul
	sikat	penyikat
	tangkis	penangkis

Dari hasil analisis diatas yaitu sufiks -or, -er dan -ant dalam bahasa Inggris, dan prefiks pe(N) dalam bahasa Indonesia. Kita dapat lihat bahwa, prefiks pe(N)-, -or, -er dan -ant mengandung makna yang sama apabila bergabung dengan kata dasar dari kata kerja yaitu mengandung makna pelaku (agentif) dari kata dasar yang sejalan. Akan tetapi khusus untuk sufiks -ant tidak dapat mengatakan makna alat seperti yang terlihat pada analisis diatas.

Pada proses afiksasi diatas terjadi pula proses morfonemis misalnya, penghilangan fonem /p,t/ dan semua konsonan yang merupakan konsonan awal kata dasar dari kata kerja akibat penambahan prefiks pe(N)-. Demikian pula bahasa Inggris terjadi penghilangan fonem /y/ dan /e/ pada akhir kata yang mendapatkan sufiks -ant.

3.2.1.2 Prefiks pe- Dan Sufiks -ee

Prefiks pe- dalam bahasa Indonesia sebagai pembentuk kata nominal yang pada umumnya, menyatakan makna yang biasa/pekerjanya/gemar melakukan pekerjaannya yang tersebut pada bentuk dasar. Dalam hal yang demikian awalan pe- merupakan persamaan dengan sufiks -er, -or -dan -ant dalam bahasa Inggris. Misalnya:

- Pejalan (walker) : Yang biasa / pekerjaannya / gemar berjalan.
- Petani (farmer) : Yang biasa / pekerjaannya / gemar bertani.
- Pegulat (wrestler) : Yang biasa / pekerjaannya / gemar bergulat.

Demikian pula prefiks pe- pada kata-kata pejuang (fighter), pekerja (worker) dan pelari (runner). Sedangkan pada kata pesuruh, petatar, petugas dan petaruh, Afiks pe- menyatakan makna orang yang pekerjaannya di..... jadi prefiks pe- dalam bahasa Indonesia mempunyai persamaan dengan sufiks -ee dalam bahasa Inggris dalam hal pengertian.

Sebagaimana kita ketahui bahwa, makna utama dari sufiks -ee dalam fungsinya mengubah kata kerja menjadi kata benda adalah menunjukkan makna pelaku orang atau profesi, yang merupakan objek dari kata yang sejalan. Marilah kita lihat contoh-contoh dibawah ini.

<u>Afiks</u>	<u>Kata Kerja</u>	<u>Kata Benda</u>
(pe-)	suruh	pesuruh, yaitu orang yang pekerjaanya di suruh.
	tatar	petatar, yaitu orang yang pekerjaanya ditatar.
	tugas	petugas, yaitu orang yang pekerjaanya ditugaskan.
(-ee)	address (menyapa)	addressee (selamat)
	appoint (menunjuk)	appointee (orang yang ditunjuk)
	pay (membayar)	payee (orang yang dibayar)
	train (melatih)	trainee (orang yang dilatih)

3.2.1.3 Prefiks Per-

Prefiks per- yang berfungsi membentuk kata nominal, merupakan prefiks yang tidak produktif. Kata benda yang dihasilkannya merupakan "profesi". Jadi prefiks per- dalam bahasa Indonesia yang berfungsi membentuk kata benda dari kata kerja dan mempunyai persamaan dengan sufiks -or, -er dan -ant dalam bahasa Inggris.

Prefiks -ant tidak dapat membentuk kata benda yang bermakna alat. Afiks per- hanya terdapat pada pelajar dan pertapa. Contoh:

per-	ajar	pelajar
	tapa	pertapa

Seperti yang kita lihat bahwa, terjadinya proses morfemik pada penambahan prefiks per- pada kata ajar sehingga fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/.

Suatu hal yang perlu dikemukakan disini adalah bahwa, dalam bahasa Inggris tidak terdapat prefiks yang berfungsi membentuk kata benda dari kata kerja.

3.2.1.4 Sufiks -ess

Sufiks -ess berfungsi membentuk kata kerja menjadi kata benda yang hasilnya hanya menunjukkan pelaku wanita. Dalam bahasa Indonesia afiks yang dapat mengubah kata kerja menjadi kata benda yang menunjukkan pelaku wanita tidak ada. Sebenarnya dalam bahasa Indonesia, ada afiks yang menyatakan pelaku wanita seperti sufiks -wati. Akan tetapi disamping sufiks tersebut adalah sufiks pinjaman juga, dan tidak bisa membentuk dasar kata kerja untuk menjadi kata benda. Marilah kita lihat dalam penambahan sufiks -ess pada kata dasar kata kerja berikut ini:

<u>Sufiks</u>	<u>Kata Kerja</u>	<u>Kata Benda</u>
(-ress)	act (beraksi)	actress (aktris)
	hunt (memburu)	huntress (pemburu wanita)

Meskipun demikian ada persamaan yang terdapat antara sufiks -ess dan prefiks pe(N)-, pe-, maupun per- yaitu sama-sama menghasikan kata benda yang menunjukkan pelaku. Akan tetapi berbeda dalam hal kelamin pelaku, yaitu sufiks -ess yang hanya menunjukkan pelaku wanita saja.

3.2.1.5 Sufiks -an

Akhiran -an merupakan satu-satunya akhiran yang dapat mengubah kata kerja menjadi kata benda. Akhiran tersebut dapat mengatakan sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar. Sesuatu mungkin merupakan hasil perbuatan, mungkin merupakan alat dan mungkin merupakan sesuatu yang biasa dikenai suatu perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar. Misalnya:

- | | |
|-----------|--|
| Makanan | : Sesuatu yang biasa dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar. |
| Timbangan | : Alat untuk menimbang, hasil menimbang. |
| Tulisan | : Hasil menulis. |
| Saringan | : Alat untuk menyaring. |
| Karangan | : Hasil mengarang. |
| Cucian | : Hasil mencuci, sesuatu yang biasa dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar. |

Demikian pula pada kata-kata pakaian, jemuran, usungan, galian dan sebagainya.

Sufiks -Al, -Ure, -Ment, -Y, -Ation, -Ition, -Ion, -Ancy, -Ence, -Ency, -Ance, -Age Dan -Ade Dalam Bahasa Inggris Dan Konfiks Pe(N)-an, Per-an Dalam Bahasa Indonesia

Untuk selanjutnya marilah kita lihat imbuhan afiks atau sufiks dalam bahasa Inggris dan konfiks dalam bahasa Indonesia selain yang sudah diberikan diatas. Afiks-afiks tersebut akan disajikan satu persatu agar kita dapat melihat persamaan-persamaan maupun perbedaan-perbedaannya dari kedua bahasa tersebut.

3.2.2. Analisis Afiks Pembentuk Kata Benda Dari Kata Kerja dalam bahasa Inggris.

Sufiks -Al

Sufiks -al berfungsi sebagai pembentuk kata benda dari kata kerja, kata benda yang dihasilkan adalah merupakan hasil perbuatan dari kata yang sejalan atau abstraksi dari suatu perbuatan. Apabila kata kerja tersebut berakhir 'e', maka akhiran 'e' tersebut hilang, dan apabila berakhir dengan huruf 'y' yang berada didepan consonan, maka 'y' berubah menjadi 'i' baru ditambah sufiks -al misalnya:

<u>Sufiks</u>	<u>Kata Kerja</u>	<u>Kata Benda</u>
-Al	approve (menyetujui)	approval (izin)
	bury (menguburkan)	burial (penguburan)
	deny (menyangkal)	denial (penyangkalan)
	rehearse (berlatih)	rehearsal (latihan)

3.2.2.3. Sufiks -Ure

Sufiks -ure sebagai pembentuk kata benda dari kata kerja tersebut. Atau dapat dikatakan bahwa sufiks -ure berfungsi membentuk kata benda abstrak dari **dasar kata kerja**.

Misalnya:

<u>Sufiks</u>	<u>Kata Kerja</u>	<u>Kata Benda</u>
-Ure	depart (berangkat)	departure (keberangkatan)
	fail (gagal)	failure (kegagalan)
	please (menyenangkan)	pleasure (kesenangan)

3.2.2.4 Sufiks -Ment

Sufiks -ment membentuk kata benda dari kata kerja dan berfungsi menunjukkan hasil dari kata kerja yang sejalan. Misalnya:

<u>Sufiks</u>	<u>Kata Kerja</u>	<u>Kata Benda</u>
- Ment	attain (mencapai)	attainment (hasil yang di capai)
	enforce (melaksanakan)	enforcement (pelaksanaan)
	state (menyatakan)	statement (pernyataan)

3.2.2.5 Sufiks -Y

Sufiks -y hanya bisa ditambah pada kata-kata yang diakhiri oleh bunyi /r/. Sufiks ini berfungsi membentuk kata benda dari kata kerja. Kata benda yang dihasilkan adalah merupakan kata benda abstrak dari kata kerja yang



sejalan dengan bentuk dasar. Misalnya:

<u>Sufiks</u>	<u>Kata Kerja</u>	<u>Kata Benda</u>
-Y	deliver (menyampaikan)	delivery (penyampaian)
	discover (menemukan)	discovery (penemuan)
	inquire (minta keterangan)	inquiry (penyelidikan)

3.2.2.6 Sufiks -Ation, -Ion, -Ition

Ketiga sufiks ini berfungsi membentuk kata benda dari kata kerja, dan menyatakan makna yang hampir sama. Yaitu menyatakan benda abstrak atau hasil dari kata kerja yang sejalan. Misalnya:

<u>Sufiks</u>	<u>Kata Kerja</u>	<u>Kata Benda</u>
-Ation	confront (menghadapkan)	confrontation (berhadapan)
	pronounce (mengucap)	pronunciation (pengucapan)
	represent (mewakili)	representation (perwakilan)
-Ion	abbreviate (menyingkat)	abbreviation (singkatan)
	elect (memilih)	election (pemilihan)
-Ition	add (menambah)	addition (tambahan)
	impose (membebani)	imposition (pembebanan)

3.2.2.7 Sufiks -Ancy, -Ence, -Ency, -Ance

Semua sufiks ini berfungsi membentuk kata benda dari kata kerja, yang mengandung makna yang hampir sama yaitu menyatakan hasil kata kerja yang sejalan dan merupakan abstraksi dari suatu pernyataan. Misalnya:

<u>Sufiks</u>	<u>Kata Kerja</u>	<u>Kata Benda</u>
-Ancy	ascend (naik)	ascendancy (kekuasaan)
	expect (mengharap)	expectancy (pengharapan)
-Ence	confide (mempercayakan)	confidence (kepercayaan)
	deffer (membedakan)	defference (perbedaan)
	depend (tergantung)	dependence (ketergantungan)
-Ency	energe (muncul)	energency (keadaan darurat)
	expect (mengharap)	expectency (pengharapan)
	tend (cendrung)	tendency (kecendrung)
-Ance	accept (menerima)	acceptance (penerimaan)

3.2.2.8 Sufiks -Age Dan -Ade

Kedua sufiks ini dapat membentuk kata benda, apabila bergabung dengan kata dasar kata kerja. Kata benda yang dihasilkan adalah, menyatakan hasil dari kata kerja yang sejalan. Misalnya:

<u>Sufiks</u>	<u>Kata Kerja</u>	<u>Kata Benda</u>
-Age	carry (membawa)	carriage (bawaan)
	marry (mengawini)	marriage (perkawinan)
	pack (membungkus)	package (bungkusan)
-Ade	block (menghalangi)	blockade (penghalang)
	stock (menyediakan)	stockade (benteng)

3.2.2.9 Konfiks Pe(N)-an

Konfiks pe(N)-an yang mengubah kata kerja menjadi kata benda, dapat mengatakan makna sebagai berikut: Hal melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan atau dengan kata lain, menyatakan makna abstraksi dan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan. Misalnya:

<u>Konfiks</u> <u>(Pe(N)-an)</u>		
	jajah	penjajahan
	kaji	pengkajian
	pulih	pemulihan
	serang	penyerangan

Kadang-kadang makna hal melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan akan bergeser menjadi makna atau cara melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan. Misalnya:

Pe(N) - an	aju	pengajuan
	atur	pengaturan
	kirim	pengiriman
	tampil	penampilan
	saji	penyajian

mengatakan makna hasil perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan, atau dengan kata lain mengatakan sesuatu yang di..... Marilah kita lihat contoh dalam kalimat sebagai berikut: Menurut pendengaran saya, ia termasuk mahasiswa yang rajin dan cerdas. Menurut penglihatan saya, benda terbang itu berbentuk seperti piring.

Konfiks pe(N)-an pada kata pendengaran dan penglihatan tidak menyatakan makna hal atau cara melainkan menyatakan makna hasil, yaitu hasil usaha melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan atau dengan kata lain menyatakan makna sesuatu yang di..... Jadi, pendengaran maksudnya, hasil usaha mendengarkan atau sesuatu yang didengar dan penglihatan atau hasil usaha melihat atau sesuatu yang dilihat. Menyatakan makna alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan. Untuk itu marilah kita lihat contoh kalimat berikut ini:

- Pendengaran orang tua itu sudah tidak terang lagi.
- Penglihatanya sudah agak kabur.

Kata pendengaran dan penglihatan dalam kalimat diatas tidak menyatakan makna hasil, melainkan menyatakan makna alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan yaitu alat untuk mendengar dan alat untuk melihat.

Menyatakan makna tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan. Marilah kita lihat contoh berikut ini: Pembuangan sampah itu sudah penuh.

Ia menceritakan pengalamannya selama berada di pengungsian.

Afiks pe(N)-an pada kata pembuangan dan pengungsian mengatakan makna tempat yaitu tempat membuang dan mengungsi.

3.2.2.10 Konfiks Per-an

Konfiks per-an hanya mempunyai satu fungsi sebagai pembentuk kata nominal. Konfiks per-an dapat mengatakan makna hal atau hasil melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan. Misalnya:

Per-an	debat	perdebatan
	nafas	pernafasan
	sekutu	persekutuan
	tempur	pertempuran
	temu	pertemuan

Juga dapat mengatakan makna tempat, yaitu tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan. Misalnya:

Per - an	henti	perhentian
	istirahat	peristirahatan
	kandang	perkandangan
	sembunyi	persembunyian
	tapa	pertapaan

3.2.3 Kontraks Afiks Derivasional Pembentuk Kata Benda Dari Kata Kerja Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia

Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia ditinjau dari segi historis merupakan dua bahasa dari rumpun yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk rumpun bahasa Indo-Jerman, Sedangkan bahasa Indonesia termasuk dalam rumpun bahasa Melayu-Polinesia.

Oleh sebab itu tidak mengherankan apabila terdapat kesulitan dalam mencari kesamaan-kesamaan dari kedua bahasa tersebut, baik dalam aspek leksikal maupun dalam aspek gramatikalnya. Namun demikian, didalam aspek morfologis, kita dapat melihat padanan-padanannya terutama dalam hal afiks derivasional pembentuk kata benda dari kata kerja antara kedua bahasa tersebut. Untuk itu marilah kita lihat padanan-padanan yang penulis maksudkan dibawah ini:

1. Afiks -ant, -er, dan -or dalam bahasa Inggris berpadanan dengan prefiks pe(N)-, pe-, dan per- dalam bahasa Indonesia yang maknanya melakukan perbuatan yang tersebut

pada bentuk dasar. Misalnya:

Dalam Bahasa Inggris

<u>Sufiks</u>	<u>Kata Kerja</u>	<u>Kata Benda</u>
- er	accuse	accuser
	advise	adviser
- or	direct	director
	govern	governor
- ant	serve	servant
	inform	informant

Dalam Bahasa Indonesia

<u>Prefiks</u>	<u>Kata Kerja</u>	<u>Kata Benda</u>
pe(N) -	ajar	pengajar
	karang	pengarang
pe -	gulat	pegulat
	jalan	pejalan
per -	tapa	pertapa

Khusus untuk awalan pe-, ke- dan konfiks per-an dalam bahasa Indonesia, sufiks -or dalam bahasa Inggris dapat mengandung makna alat. Contoh:

Dalam bahasa Inggris : Projector

Dalam bahasa Indonesia : Pemotong, petaruh, keranda, per-kampung~~an~~

2. Sufiks -al, -age, -ance, -ency, -ence, -ation, -ition, -tion, -ion, -sion, -ure, -ment, -dan -y dalam bahasa Inggris berpadanan dengan imbuhan afiks dalam hal konfiks pe(N)-an, dan per-an dalam bahasa Indonesia yang sama-sama mengandung makna melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan, atau dengan kata lain menyatakan makna abstraksi.

3. Sufiks -age dan -ence dalam bahasa Inggris berpadanan dengan imbuhan afiks (konfiks) pe(N)-an dan per-an dalam bahasa Indonesia pada proses pembentukan kata benda dari kata kerja yang sama-sama dapat menyatakan makna **tempat** perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan. Misalnya:
 Dalam bahasa Inggris : Anchorage, residence
 Dalam bahasa Indonesia :Pembangunan, pengungsian, peristirahatan dan perhentian.

4. Sufiks -ee dalam bahasa Inggris yang mengandung makna pelaku atau profesi, yang merupakan obyek dari kata yang sejalan, berpadanan dengan awalan pe- dalam bahasa Indonesia. Misalnya:

Dalam bahasa Inggris : Appointee, trainee, payee, dan lain-lain.

Dalam bahasa Indonesia : Pesuruh, petatar dan petugas.

5. Sufiks -ess dalam bahasa Inggris yang berfungsi membentuk kata benda dari kata kerja, yang mengandung makna pelaku wanita dari kata dasar yang sejalan tidak mempunyai padanan dalam bahasa Indonesia.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan analisis terhadap data afiks derivasional pembentuk kata benda dari kata kerja, dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Maka penulis mencoba menyimpulkan sebagai berikut:

1. terdapat persamaan-persamaan antara afiks bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam hal membentuk kata benda dari kata kerja yang mengandung makna:
 - a. Pelaku- sufiks -er, -or, -ant dalam bahasa Inggris dan prefiks pe-, per-, dan pe(N)- dalam bahasa Indonesia, sama-sama mengandung makna pelaku (agentif) dari kata dasar yang sejalan.
 - b. Alat- sufiks -or, dan -er dalam bahasa Inggris dan prefiks pe- dan pe(N) dalam bahasa Indonesia sama-sama dapat mengatakan alat.
 - c. Pelaku, atau profesi yang merupakan obyek dari kata yang sejalan. Sufiks -ee dalam bahasa Inggris dan prefiks pe- dalam bahasa Indonesia, sama-sama dapat mengandung makna pelaku atau profesi yang merupakan obyek dari kata yang sejalan.
 - d. Melakukan perbuatan - Sufiks -al, -age, -ance, -ency, -ence, -ation, -ition, -tion, -ion, -sion, -ure, -y, dan -ment dari konfiks pe(N)-an, per-an mengandung makna yang hampir sama yaitu, mengandung makna melakukan perbuatan dan makna abstraksi.

e. Tempat melakukan perbuatan - sufiks -age dan konfiks per-an, pe(N)-an sama-sama dapat mengatakan tempat melakukan perbuatan.

2. Terdapat suatu keistimewaan pada sufiks -ess dalam bahasa Inggris, yang dapat membentuk kata benda dari kata kerja yang mengandung makna pelaku wanita. Sedangkan dalam bahasa Indonesia afiks yang demikian itu tidak ada.

4.2. Saran-saran

Selama belum ditemukannya cara yang lebih baik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pengajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris selama itu pula masih dirasa perlu melakukan studi-studi kontrastif untuk mencari aspek-aspek yang sama, dan aspek-aspek yang berbeda antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Oleh karena itulah, penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan rekan-rekan yang lain yang menaruh minat terhadap studi kontrastif. Disamping itu, penulis juga berharap agar skripsi ini berguna bagi fakultas sastra universitas "45" sebagai pelengkap perbendaharaan dalam studi-studi bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Frank, Marcella. 1972. Modern English. U.S.A.: Prantice Hall, Inc.
- Gleason, H.A. 1961. An Introduction To Descriptive Linguistics. U.S.A.: Rinehart and Winston, Inc.
- Halim, Amran. 1980. Politik Bahasa Nasional. Jakarta: Balai-pustaka.
- Parera, Jos. Daniel. 1987. Linguistik Edukasional. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1985. Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: Karyono.
- Samsuri. 1980. Analisa Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Stageberg, Norman C. 1971. An Introductory English Grammar. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sujiman, Panuti. "Terjemahan Atheis. Tinjauan Stilistika Sekilas." Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia Th. 10 No. 2 (Juni, 1989).
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1977. Pengantar Linguistik. Cet. Ke-14. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Widyamartaya, A. 1989. Seni Menerjemahkan. Yogyakarta: Kani-sius.
- Wirgosoedarmo, Soekono. 1985. Tata Bahasa Indonesia. Surabaya: Sinar Wijaya.